

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perusahaan adalah salah satu tempat yang sering ditemukan dalam kehidupan sehari-hari dan juga tempat peluangnya usaha untuk memperluas tenaga kerja, keiraushawan yang bertujuan untuk memperoleh hasil yang lebih memuaskan. Dengan endapatkan hasil yang memuaskan, maka perusahaan akan tetap mempertahankan kelangsungan hidupnya untuk bisa mengembangkan perusahaan agar bisa memakmurkan serta memajukan para pemilik perusahaan.<sup>1</sup>

Hak milik perusahaan akan selalu memberi bukti kepada calon penanam modal bahwa hak milik tersebut menjadi acuan tempat investasi dan tempat bertemunya calon investor, untuk menjadi nilai investasi maka sebuah perusahaan bisa menampilkan hasil yang baik dari perusahaan yang ditempatinya. Sedangkan nilai yang baik bagi perusahaan tersebut sebagaimana sudah mulai go public yaitu bisa menentukan penawaran di bursa dan mekanisme permintaan..<sup>2</sup>

Adapun tujuan perusahaan untuk memenuhi jangka panjang yaitu bisa mengoptimalkan kondisi pasar. Nilai industri dalam kata lain nilai pasar yang artinya dimana naik turunnya dalam suatu harga akan dibelanjakan maka dari itu sebagai konsumen atau calon penawar dengan sukarelawan bahwasanya dilelang (dijual). Nilai perusahahaan juga diartikan sebagai bukti naik turunnya harga

---

<sup>1</sup> Ika Sasti Ferina, "Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan," *Jurnal Akuntannika, Universitas Sriwijaya* Vol. 2, No. 1 (Desember 2015): hlm 53.

<sup>2</sup> Yangs Analisa, "Pengaruh Ukuran Prusahaan, Leverage, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan," *Universitas Diponegoro, Semarang*, 2011, hlm. 1.

karena nilai pasar bisa memajukan pemilik perusahaan secara maksimal jika harga saham terus mengalami peningkatan.<sup>3</sup> Selain dilihat dari nilai perusahaan bisa dilihat dari seberapa jauh perkembangan perusahaan tersebut dari laporan keuangannya. Maka dari itu setiap pekan yang dikhususkan untuk laporan keuangan merupakan suatu informasi dan kerangka yang menggambarkan keuangan yang berada dalam perusahaan tersebut, dari kerangka tersebut merupakan salah satu bagian yang harus ada dalam pencatatan serta pembukuan yang meliputi kinerja perusahaan tersebut. Dalam suatu laporan keuangan tersebut akan bermanfaat dalam mengambil keputusan ketika informasi tersebut bisa ditelaah apa yang terjadi dimasa yang akan datang. Kondisi laporan keuangan tersebut apabila kinerja keuangan meningkat.<sup>4</sup>

Nilai perusahaan merupakan nilai yang menggambarkan tingkat keberhasilan suatu perusahaan dalam menjalankan bisnisnya. Nilai perusahaan menjadi faktor utama yang diperhartikan oleh pemilik dan calon pemilik, karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menjalankan kinerjanya secara berkelanjutan dan menggambarkan tingkat kesejahteraan yang akan diterima oleh pemilik. Salah satu indikator nilai perusahaan yang bisa dilihat oleh investor adalah **book value**.<sup>5</sup> Book value adalah anggaran atau perumpamaan *antara market value* dengan *book value* suatu saham. Dengan proporsi PBV ini, pemilik modal juga dapat mengungkapkan langsung berakhir berapa kali market value suatu ekuitas

---

<sup>3</sup> Azhari Hidayat, "Pengaruh Kebijakan Hutang dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan," *Universitas Negeri Padang*, 2013, hlm. 1.

<sup>4</sup> Irham Fahmi, "Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal," *Mitra Wacana Media, Jakarta*, 2014, hlm. 29.

<sup>5</sup> Stefani Santoso, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Munafaktur," *Jurnal Multiparadigma, Universitas Tarumanagara, Jakarta* Vol. 3, No. 2 (2021): hlm. 2.

diperkirakan dari *book value*-nya. Proporsi ini dapat mempengaruhi ilustrasi keandalan pergerakan jumlah suatu pemodal maka dari itu, dari ilustrasi tersebut, dengan cara tidak langsung proporsi *book value* ini juga dapat memberikan dampak pada nilai saham.<sup>6</sup> Menurut (L.A.P.T Dewi & Sujana) pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh positif atas nilai perusahaan. Makin tinggi perkembangan penjualan sebuah perusahaan dan kemudian investor bisa terdorong guna untuk menanamkan modal di perusahaan itu dan memberi dampak kenaikan atas nilai perusahaan.

Dalam penilaian yang ada pada perusahaan baik makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI), dimana perusahaan makanan dan minuman ini cenderung meningkat dikarenakan para investor dari Indonesia banyak dari pada diluar. Kemudian pula sektor ini merupakan penyebab dalam pertumbuhan ekonomi nasional serta terus mengalami peningkatan pada nilai perusahaan. Akan tetapi sektor ini tumbuh positif, dan harus siap dalam mengantisipasi dan mengatasi tantangan ketersediaan pangan dan energi, perusahaan makanan dan minuman ini diantaranya area yang mendapatkan prioritas pengembangan pada era industri.

Nilai Perusahaan menunjukkan sisi kondisi perusahaan di masa sekarang, memaksimalkan nilai pasar perusahaan yaitu berbagai upaya kerja menghasilkan akan kemauan para pengusaha. Objek perusahaan terhadap dalam jangka panjang yaitu, untuk memajukan dan memaksimalkan nilai perusahaan. Karena untuk meningkatkan nilai perusahaan, keberhasilan pemegang saham juga akan lebih

---

<sup>6</sup> Herry Ramadhani, "Analisis Price Book Value Dan Return On Equity Serta Dividen Payout Ratio Terhadap Price Earning Ratio," *Universitas Mulawarman* Vol. 18, No. 1 (2016): hlm. 37.

mempermudahkannya perusahaan dalam mendapatkan laba juga akan diyakinkan atau dilihat baik oleh calon para penanam modal.<sup>7</sup> Struktur kepemilikan mempengaruhi nilai perusahaan, mengungkapkan maka bentuk kepemilikan bagi selama peneliti diyakinkan berpengalaman dapat risiko jalannya industri yang pada akhirnya berdampak pada kinerja perusahaan dalam menuju tujuan industri yaitu memaksimalkan nilai industri tersebut.<sup>8</sup>

Nilai industri diperoleh atau industri apabila refleksi dari meyakinkan warga negara setelah perseroan dengan tahapan pada jangka waktu panjang yaitu dari perseroan yang dibangun sampai saat ini. Nilai perusahaan juga adalah harga yang dapat dijual dengan kesepakatan harga yang akan dibayar oleh pembeli.<sup>9</sup>

Struktur kepemilikan adalah salah satu brosur dimana kepemilikan saham yang ada terhadap perseroan. Struktur kepemilikan ini masing-masing dibagi menjadi beberapa macam kepemilikan, antara lain kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dimana termasuk didalamnya keadaan kepemilikan dari pihak tata kelola perseroan. Struktur kepemilikan juga dapat diketahui bahwa akan mempengaruhi nilai perusahaan adalah kepemilikan institusional. Dimana kepemilikan insititusional tersebut umumnya bertindak sebagai pihak pengawas

---

<sup>7</sup> Fricia Novalia Nainggolan, "Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Kebijakan Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Akrab Juara, Universitas Putera Batam* Vol. 5, No. 3 (Agustus 2020): hlm. 241.

<sup>8</sup> Stephani Novitasari Christianingsih Kaluti, "Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Kebijakan Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan," *Jurnal Akuntansi, Universitas Diponegoro, Semarang* Vol. 3. No. 2 (2014): hlm. 1.

<sup>9</sup> Selvi Sembiring, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan," *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* Vol. 21, No. 1 (November 2019): hlm. 176.

perseroan.<sup>10</sup> Salah satu indikator dari struktur kepemilikan adalah kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional.

Istilah kepemilikan manajerial yaitu semua saham yang di perusahaan akan menjadi milik yang dinamakan kepemilikan manajerial. Pemilik perusahaan atau disebut dengan manajer selalu menjadi lebih maju dan percaya diri untuk memajukan perusahaan dengan hasil perembukan bersama. Pengelola perusahaan dengan tingkat kerja yang membuahkan hasil akan mendapatkan kepuasan kepada pemilik industry, maka dari itu kesempurnaan dalam berusaha terhadap pemilik saham akan mengalami pertumbuhan sangat pesat.<sup>11</sup>

Pemilik modal atau dengan disebut kepemilika institusioanl yaitu pemilik modal perseroan dengan dipegang dari pihak lain atau organisasi seperti perseroan pertanggungangan atau asuransi, bank, perseroan penanam modal, dan kepemilikan pihak yang lain. Tingkat saham bagi pihak lain yang tinggi akan mendapatkan cara-cara dalam pengawasan yang lebih baik lagi.<sup>12</sup> Kepemilikan institusional diartikan apabila sejumlah rasio penanam modal yang memegang dari pihak lain. Semakin terkonsentrasi kepemilikan penanam modal dari suatu perseroan, sehingga pengawasan yang dilakukan oleh pemegang yang semakin baik dan tepat sebab tata kelola keuangan yang semakin berhati-hati berusaha untuk pemilik modal. Namun para penanam modal institusional mempunyai intensitas suara dengan tinggi pla agar memihak dengan orang lain kinerja dan dengan menentukan hasil untuk

---

<sup>10</sup> Restu Fahdiansyah, "Struktur Kepemilikan Dan Nilai Perusahaan," *Jurnal Varian, STMIK Bumigora Mataram* Vol. 1, No. 2 (March 2018): hlm. 42.

<sup>11</sup> Afriyanti Hasanah, "Analisis Pengaruh Struktur Kepemilkan, Kebijakan Hutang Dan Likuiditas Terhadap Financial Distress," *Journal Of Applied Managerial Accounting, Politeknik Negeri Batam* Vol. 2, No. 2 (September 2018): hlm. 163.

<sup>12</sup> Soni Wibowo, "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Peusahaan," *Universitas Airlangga*, 2016, hlm. 28.

mnunggu hasil akhir berbanding dari harapan atau membiarkan satu titik fokus untuk berkembang pesat dari nilai perusahaan.<sup>13</sup>

Struktur kepemilikan dari perusahaan makanan ataupun minuman dengan sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) oleh pihak luar semakin fokus untuk memberikan waktu yang akan semakin meningkat bagi sisi luar untuk memantau kegiatan diperusahaan. Jadi para investor dari luar ini akan seimbang dari para investor di Indonesia karena di Indonesia tingkat pada nilai perusahaan tidak kalah jauh meningkat menjalankan aktivitas manajemen terhadap sektor ini. Berikut ini merupakan data peningkatan aktivitas manajemen pada industri dari makanan dan minuman yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) :

**Tabel 1.1 Pertumbuhan Aktivitas Manajemen Dari Sektor Makanan Dan Minuman Yang Sudah Terdaftar DI BEI**

Tahun	Persentase
2018	72,25%
2019	22,74%
2020	69,3%

Sumber : Kementrian Investasi (Data diolah sendiri) 2020

Selain struktur kepemilikan, kebijakan keuangan juga penting untuk menaikkan nilai perusahaan. Kebijakan keuangan yaitu istilah dari hasil akhir

---

<sup>13</sup> Alfiarti Rahma, "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Keputusan Pendanaan Dan Nilai Perusahaan," *Jurnal Bisnis Strategi* Vo. 23, No. 2 (Desember 2014): hlm. 49.

keuangan dengan keuntungan akan didapatkan yang diberikan pada pemilik penanam saham dengan disebut keuntungan yang ditahan. Kebijakan keuangan seringkali memupuk permasalahan antara tata kelola perusahaan dengan sisi pemilik saham .<sup>14</sup> Salah satu indikator dari kebijakan keuangan adalah keputusan investasi dan pendanaan.

Menurut Firer dan Aisyah, Komposisi struktur kepemilikan perusahaan akan memberikan luasnya penyingkapan fakta pada laporan tahunan, termasuk pada informasi yang berhubungan dengan aset tidak berwujud. Hubungan kepemilikan manajerial dan institusional pada perseroan yaitu kepemilikan manajerial atau kepemilikan saham dari sisi tata kelola yang secara andal dan pengikut sertakan dengan pengumpulan hasil akhir dari sebuah industri dan pemilik dari pengelolaan perusahaan yang besar dari perusahaan akan baik untuk menjaga kegiatan industri. Begitupun dengan kepemilikan institusional mempunyai posisi penting untuk melakukan *monitoring* manajemen sebab suatu hal perkara pengelolaan perusahaan pada institusional agar memajukan pengembangan ketelitian dengan cara maksimal dan pada akhirnya dapat melindungi keamanan pemilik saham. Dengan adanya tersebut informasi yang lebih luas termasuk informasi mengenai *intellectual control* (IC) dalam laporan tahunan diharapkan bisa memberikan *good news* atau kabar baik bagi investor yang akan menaikkan nilai perusahaan.

Keputusan investasi adalah jumlah industri lebih besar akan terpaut dari suatu kerugian yang tetap dari tata kelola yang terjadi pada masa mendatang, maka dari hal tersebut disebut preferensi-preferensi investasi dengan diintesisan yang

---

<sup>14</sup> AA Ngurah Dharma Adi Putra, "Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan," *Jurnal Manajemen, Universitas Udyana, Bali* Vol. 5, No. 7 (2016): hlm. 4046.

mendapatkan pendapatan yang besar.<sup>15</sup> Sedangkan keputusan pendanaan adalah kewajiban kedua tata kelola keuangan dengan mennggalang dana yang dibutuhkan industri untuk investasi dan prosesnya. Inilah keputusan pendanaa. Ketika suatu hari menghasilkan dana, industri itu dapat menerima para penanam modal agar bisa menginvestasikan dana tersebut dengan pengganti keuntungan di masa yang akan datang dan prospektif dengan cara membayar pemasukan sang penanam modal plut pada drajat kredit bunga.<sup>16</sup>

Berdasarkan Ramadhan, keputusan keuangan merupakan salah satu laba yang dihasilkan dan akan dibagikan kepada investor dalam suatu industri. Selain itu kebijakan keuangan memberikan keuntungan kepada para investor berdasarkan banyaknya saham.<sup>17</sup>

Pada kebijakan manajemen dan dari sektor makanan dan minuman terhadap nilai perusahaan pada Bursa Efek Indonesia, dimana para investor yang menanamkan asetnya ke industri maka kebijakan keuangan akan menghitung besarnya jumlah laba bersih diberikan sebagai dividen kepada para investor. Besarnya dividen yang diberikan kepada industri dapat berhubungan dengan jumlah saham terhadap nilai perusahaan. Berikut ini merupakan data kebijakan keuangan dalam pembagian dividen di sektor makanan dan minuman pada Bursa Efek Indonesia :

---

<sup>15</sup> Arie Afzal, "Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan," *Jurnal Akuntansi, Universitas Diponegoro* Vol. 1 No. 2 (2012): hlm. 2.

<sup>16</sup> Sri Purwaningsih, "Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan," *Komunikasi Ilmiah Akuntansi Dan Perpajakan, Universitas Mercu Buana* Vol. 13, No. 1 (April 2020): hlm. 160.

<sup>17</sup> Syarif Hidayah Lubis, "Pengaruh Struktur Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Akrab Juara, Universitas Putera Batam* Vol. 5, No. 3 (Agustus 2020): hlm. 243.

**Tabel 1.2 Persentase Kebijakan Keuangan**

No	Perusahaan	Dividen		
		2018	2019	2020
1	AISA	7,98 %	5,55%	8,06%
2	ALTO	1,46%	3,08%	4,66%
3	INDF	49,64%	17,81%	4,32%
4	IIKP	26,9%	37,50%	12,32%
5	SKBM	8,15%	14,28%	20,12%
6	SKLT	17,41%	45%	66,7%
7	MLBI	7,67%	5,19%	18,22%
8	STTP	6,19%	20,72%	28,42%
9	CLEO	9,09%	7,60%	18%
10	GOOD	18,57%	20,02%	31%
11	KEJU	3,67%	14,25%	30,2%
12	MYOR	24,65%	32,89%	55%

13	BTEK	16,56%	21,68%	13,04%
Jumlah		198,08%	245,52%	310,06%
Jumlah rata-rata		0,16	0,19	0,23

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Penelitian mengenai terkait terpengaruhnya struktur kepemilikan terhadap dari nilai pada perusahaan yang telah diteliti oleh Wida dan Sutarna dengan hal menemukan bahwa dari kepemilikan manajerial ini tak mempengaruhi pada nilai perusahaan dan pula kepemilikan institusional mempengaruhi positif pada nilai perusahaan. Penelitian mengenai terpengaruhnya pada struktur kepemilikan pada nilai perusahaan, kualitas laba, keputusan hutang sebagai variabel acak yang telah dilakukan oleh Rustan Darwis Said dan Yohanis Rura dengan bahwasanya kepemilikan intitusional tak dapat berhubungan dengan kualitas laba. Penelitian mengenai pengaruh struktur kepemilikan dan keputusan keuangan pada nilai perusahaan dimana telah diteliti dari Melanie Sugiarto untuk mengetahui keputusan keuangan dapat berketerkaitan dengan cara positif pada nilai perusahaan. Sedangkan penelitian mengenai debt equity ratio, dividend payout ratio, kepemilikan intitusional dapat dipengaruhi pada nilai perusahaan dengan menemukan jika kepemilikan institusional secara simultan dipengaruhi signifikan pada nilai perusahaan. Hasil data terkait pengaruhnya profitabilitas, kebijakan utang dan kebijakan dividen pada nilai perusahaan yang dilaksanakan oleh Kurniawan dan Putra yang menemukan bahwa kebijakan dividen dapat berketerkaitan positif

pada nilai perusahaan. Hasil pendataan mengenai terpengaruhnya kepemilikan institusional, kebijakan dividen, dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan telah dilakukan oleh Viny Oktaviani dengan membahas tentang kepemilikan institusional tidak berhubungan pada nilai perusahaan.

Peneliti memilih perseroan makanan dan minuman sebab pada sektor makanan dan minuman sebagai objek penelitian namun pada perusahaan ini adalah sub area lapangan kerja dengan peningkatan yang sangat baik, namun dari itu juga cabang industri makanan dan minuman berunggul. Sektor makanan dan minuman pun pula memiliki sikap esensial dari mendirikan perusahaan makanan dan minuman dapat berkontribusi nilai perusahaannya. Maka itu, individualitas atau karakter warga negara yang mengarahkan dapat mendukung untuk mempertahankan area perusahaan makanan dan minuman.

Adapun fenomena dari nilai industri perusahaan dari makanan dan minuman pun dengan terdaftar di Bursa Efek Indonesia, salah satunya bagaimana keadaan atau pertumbuhan serta peningkatan yang dimiliki sektor-sektor pada perusahaan makanan dan minuman yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pada masing-masing penjualan yang dimiliki beberapa industri pada area makanan dan minuman akan juga mengalami perubahan dan naik turunnya atau nilai pasar disetiap tahunnya.

**Tabel 1.3 Data Tabel Nilai Perusahaan ( *Price Book Value* ) Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Eafek Indonesia Tahun 2018-2020**

No.	Perusahaan	Price to Book Value (PBV)		
		2018	2019	2020
1.	AISA	0,16	0,49	0,16
2.	ALTO	2,18	2,29	2,32
3.	INDF	1,35	1,04	0,75
4.	IIKP	29,67	4,67	5,28
5.	SKBM	1,15	0,74	0,60
6.	SKLT	3,05	2,93	2,56
7.	MLBI	28,88	28,49	14,26
8.	STTP	3,08	3,03	3,50
9.	CLEO	9,88	9,81	7,46
10.	GOOD	5,28	3,35	4,12
11.	KEJU	3,86	2,74	3,12

12.	MYOR	6,86	6,12	5,37
13.	BTEK	2,95	2,68	1,26
Jumlah		98,35	68,38	50,76
Jumlah rata-rata		7,57	5,26	3,9

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Jika dilihat dari tabel 1.2 dan 1.3 bisa diketahui jika nilai kebijakan keuangan pada tahun 2018-2019 naik 0,03% sedangkan pada tahun 2019-2020 naik sebesar 0,04%, semetara itu pada nilai perusahaannya pada tahun 2018-2019 turun sebesar 2,31% sedangkan pada tahun 2019-2020 merosot/turun sebesar 1,36% Hal ini menyatakan bahwa tidak sesuai dengan teori Ramadhan, yang menyatakan jika kebijakan keuangannya naik maka nilai perusahaannya naik. Selain itu kebijakan keuangan merupakan salah satu laba yang didapatkan dan akan diberikan kepada investor dalam suatu perseroan. Sementara itu kebijakan memberikan keuntungan kepada investor berdasarakan banyaknya saham. Namun pada data kebijakan keuangan diatas dividennya naik, akan tetapi pada nilai perusahaannya turun.

Pada struktur kepemilikan pada sektor makanan dan minuman ini lebih banyak dari Indonesia daripada di luar tapi nilai perusahaannya rendah dikarenakan kalau struktur kepemilikannya dari Indonesia memaksimalkan dari nilai perusahaannya karena Indonesia yang bekerja diperusahaan itu sendiri, berbeda dengan investor struktur kepemilikan dari luar dikarenakan investor dari luar hanya menerima atau mendapatkan dividen saja.

Kebijakan keuangan pada sektor makanan dan minuman ini dalam kinerja keuangan pada nilai perusahaan, semakin meningkat sehingga dapat mengalami peningkatan nilai perusahaan dan melaksanakan para penanam modal dari Indonesia maupun dari luar untuk sisi kepercayaan dan pandangan agar bisa menanamkan saham terhadap perusahaan tersebut. Sedangkan dari nilai perusahaan itu sendiri akan mendapatkan penghasilan yang lebih maju dibandingkan dengan aktivitasnya rendah.

Dari adanya fenomena dan gap empiris di atas sehingga peneliti memandang penting agar melanjutkan penelitian yang sama dengan penelitian yang sebelumnya dengan objek dan periode yang berbeda. Maka penelitian ini berjudul **“Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Kebijakan Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode (2018-2020)”**.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial pada nilai perusahaan makanan dan minuman yang telah terdaftar di BEI?
2. Bagaimana pengaruh kepemilikan institusional Pada nilai perusahaan makanan dan minuman yang telah terdaftar di BEI?
3. Bagaimana pengaruh keputusan investasi pada nilai perusahaan makanan dan minuman yang telah terdaftar di BEI?
4. Bagaimana Pengaruh keputusan pendanaan pada nilai perusahaan makanan dan minuman yang telah terdaftar di BEI?

5. Apakah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, keputusan investasi dan keputusan pendanaan berpengaruh secara simultan pada nilai perusahaan makanan dan minuman yang telah terdaftar di BEI?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan pada subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.
2. Untuk menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan pada subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.
3. Untuk menganalisis pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan terhadap pada subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI
4. Untuk menganalisis pengaruh keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan terhadap pada subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI
5. Untuk menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, keputusan investasi, keputusan pendanaan secara simultan terhadap nilai perusahaan pada subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI

### **D. Asumsi Penelitian**

Asumsi penelitian adalah anggapan awal dan postulat terkait hal yang mengenai dari hasil data dengan kebenarannya yang sudah diteliti oleh peneliti.<sup>18</sup> Asumsi yang mengemukakan terhadap penelitian ini yaitu :

---

<sup>18</sup> Tim Penyusunan Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, "Pedoman Karya Tulis Ilmiah," IAIN MADURA, Pamekasan, 2020, hlm. 17.

1. Nilai perusahaan dipengaruhi oleh faktor-faktor yang diantaranya kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, keputusan investasi, dan keputusan pendanaan.
2. Kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional tidak dipengaruhi oleh nilai perusahaan.
3. Keputusan investasi tidak dipengaruhi dan keputusan pendanaan dipengaruhi oleh nilai perusahaan.

#### **E. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis penelitian adalah tanggapan sementara terhadap pertanyaan pada ulasan. Pertanyaan penelitian berasal dari dugaan penyebab masalah yang bersumber dari hasil penelitian serta pengalaman atau pengamatan peneliti. Dugaan-dugaan ini kemudian dikonfirmasi dengan landasan teori menghasilkan pertanyaan penelitian dihasilkan kerangka konsep yang berisi variabel yang terpilih akan diteliti.<sup>19</sup>

Berdasarkan pengertian diatas maka hipotesis sebagai berikut :

1. H1 : Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan
2. H2 : Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan
3. H3 : Keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap struktur kepemilikan dan kebijakan keuangan terhadap nilai perusahaan.
4. H4 : Keputusan pendanaan berpengaruh terhadap struktur kepemilikan dan kebijakan keuangan terhadap nilai perusahaan.

---

<sup>19</sup> Ade Heryana, "Hipotesis Penelitian," *Universitas Egal*, June 4, 2020, hlm. 1.

5. Kepemilikan manjerial, kepemilikan institusional, keputusan investasi, investasi pendanaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

## **F. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

#### **a. Bagi Peneliti**

Berdasarkan penelitian ini diintensikan bisa memperoleh wawasan dan menambah ilmu pengetahuan tentang Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Kebijakan Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **b. Bagi IAIN Madura**

Hasil Penelitian ini diintensikan bisa memberikan kontribusi ilmu pengetahuan khususnya yang dapat dijadikan refrensi atau rujukan sebagai perbandingan serta refrensi bagi penelitian selanjutnya yang lebih sempurna.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi calon investor**

Dari dengan penyampaian tersebut diinformasikan bisa menjadi teori perbandingan ketika melaksanakan penanam modal.

#### **b. Bagi Perusahaan**

Sebagai bahan perbandingan untuk pereroan dari memasukkan data variabel-variabel penelitian ini untuk membantu mengembangkan gambaran perusahaan serta sebagai bahan perbandingan untuk mennganalisi, memperbaiki, dan mengalami pertumbuhan usaha tata kelola keuangan di masa yang mendatang.

c. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat melaksanakan kontribusi dalam memajukan teori terkait struktur kepemilikan dan kebijakan keuangan yang digunakan pada suatu perseroan serta pengaruhnya terhadap perusahaan.

d. Bagi Penelitian Yang Akan Datang

Penelitian ini bisa dijadikan salah satu referensi untuk menambah wawasan di area keuangan sehingga dapat digunakan bagi penelitian selanjutnya terkait nilai perusahaan yang akan pada masa yang akan datang.

### **G. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup hasil ulasan adalah suatu batasan yang memudahkan dilaksanakannya penelitian untuk lebih efektif dan efisien. Dalam penelitian ini, ruang lingkup terdiri dari :

1. Ruang lingkup objek pada penelitian ini yaitu pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Untuk data yang diteliti melalui laporan keuangan tahunan perusahaan yaitu periode 2018-2020.

2. Ruang lingkup variabel

Ruang lingkup dalam variabel yang diteliti adalah variabel independen yaitu struktur kepemilikan dibagi menjadi 2 (dua) indikator variabel yaitu Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional, Kebijakan Keuangan dibagi menjadi 2(dua) indikator variabel yaitu Keputusan Investasi dan Keputusan Pendanaan, variabel dependen yaitu nilai perusahaan.

## H. Definisi Istilah

Istilah-istilah yang difungsikan dalam hasil data ini sebagai berikut:

### 1. Struktur Kepemilikan

Struktur kepemilikan adalah salah satu solusi perseroan dari hasil akhir menentukan pengaruh pada perusahaan dengan tujuan yang lebih memajukan yaitu dengan memaksimalkan nilai perusahaan. Struktur kepemilikan terdiri 2 (dua) yaitu, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional.<sup>20</sup>

### 2. Kebijakan keuangan

Kebijakan keuangan adalah keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen dalam perusahaan.

### 3. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah tanggapan para penanam modal terhadap peningkatan suatu kesuksesan industri yang sangat mengikat dari nilai penanam modalnya. Maka dari itu besar dari suatu keberhasilan usaha perusahaan tersebut bisa dipandang dari skill perusahaan menyejahterakan pemilik saham.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Nur Kholis, "Analisis Struktur Kepemilikan Dan Perannya Terhadap Praktik Manajemen Laba Perusahaan," *STMIK El Rahma, Yogyakarta* Vol. 8, No. 1 (February 2014): hlm. 208.

<sup>21</sup> Bida Sari, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan," *Universitas Persada Indonesia YAI, Jakarta Pusat* Vol. 2, No. 2 (March 2018): hlm. 69.

## I. Kajian Penelitian Terdahulu

**Tabel 1.4**  
**Penelitian Terdahulu**

No.	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Analisis Data	Hasil Penelitian
1	Ni Putu Wida P.D dan I Wayan Suartana, 2014, “Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan institusioanl pada Nilai Perusahaan (pada perusahaan munafaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013) <sup>22</sup>		Analisis regresi berganda	1. Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan 2. Kepemilikan institusioanl berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

<sup>22</sup> Ni Putu Wida P.D, “Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Pada Nilai Perusahaan,” *Jurnal Akuntansi, Universitas Udayana* Vol. 9, No. 3 (2014): hlm. 575.

2	Rustan Darwis Said, Yohanis Rura, 2014, “Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan, Kualitas Laba, dan Kebijakan Hutang Sebagai Variabel Intervening (Pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012) <sup>23</sup>	<p>Variabel Dependen :</p> <p>Nilai Perusahaan</p> <p>Variabel Independen :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kepemilikan manajerial</li> <li>2. Kepemilikan institusional</li> <li>3. Kualitas laba</li> <li>4. Kebijakan hutang</li> </ol>	<p>Analisis regresi berganda</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kualitas laba</li> <li>2. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kualitas laba</li> <li>3. Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan</li> <li>4. Kebijakan institusional berpengaruh terhadap kebijakan hutang</li> </ol>
3	Melanie Sugiarto, 2011, “Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Kebijakan Dividen Terhadap	<p>Variabel :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kepemilikan Manajerial</li> <li>2. Kepemilikan Institusional</li> </ol>	<p>Analisis Regresi Berganda</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan</li> </ol>

<sup>23</sup> Darwis Said, “Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan : Kuallitas Laba Dan Kebijakan Hutang Sebagai Variabel Intervening,” *Jurnal Analisis, Universitas Hasanuddin* Vol.3, No. 1 (2014): hlm. 32.

	<p>Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Hutang Sebagai Variabel Intervening (Pada Perusahaan Munafaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2003-2007)”<sup>24</sup></p>	<p>3. Kebijakan Dividen</p> <p>4. Kebijakan Hutang</p>		<p>namun tidak berpengaruh secara langsung terhadap nilai perusahaan</p> <p>2. Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan secara langsung maupun tidak langsung melalui kebijakan hutang</p>
4	<p>Miftamala&amp;Nirawati, 2018, “Debt To Equity Ratio, Dividend Payout Ratio, Kepemilikan Institusioanl Berpengaruh</p>			<p>1. Dividend payout ratio berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan</p> <p>2. Earning per share berpengaruh signifikan</p>

<sup>24</sup> Melanie Sugiarto, “Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Hutang Sebagai Variabel Intervening,” *Jurnal Akuntansi Kontemporer, Auditor KAP Ernst&Young Surabaya* Vol. 3, No. 1 (January 2011): hlm. 1.

	Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia <sup>25</sup>			terhadap nilai perusahaan 3. Debt to equity ratio, dividend payout ratio, dan kepemilikan institusional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan
5.	Kurniawan & Putra, 2019, "Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Utang, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan." <sup>26</sup>			1. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. 2. Kebijakan utang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 3. Kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai

<sup>25</sup> Sofia Diah Miftamala, "Debt To Equity Ratio, Dividend Payout Ratio Dan Earning Per Share Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Bisnis Indonesia, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran"* Vol. 9, No. 2 (Oktober 2018): hlm. 75.

<sup>26</sup> I Gede Eka Kurniawan, "Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Utang, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan," *Jurnal Akuntansi, Universitas Udayana* Vol. 28, No. 3 (September 2019): hlm. 1783.

				perusahaan.
--	--	--	--	-------------

6.	Dwi Sukirni, 2012 “ Kepemilikan institusional, Kebijakan dividen, dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan” <sup>27</sup>			<p>1. Kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.</p> <p>2. Kebijakan dividen dengan arah berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.</p> <p>3. Kebijakan hutang dengan arah pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.</p>
----	---	--	--	---

---

<sup>27</sup> Dwi Sukirni, “Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusioanl, Kebijakan Dividen Dan Kebijakan Hutang Analisis Terhadap Nilai Perusahaan,” *Jurnal Akuntansi, Universitas Negeri Semarang* Vol. 1, No. 2 (2012): hlm. 1.